

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Fardilla Helena Violita^{1*}, Suwarno²

^{1,2}. Universitas Muhammadiyah Gresik

Fardillaviolita16@gmail.com, suwarno@umg.ac.id

ABSTRACT.

This research aims to test and analyze the influence of growth opportunities, corporate social responsibility, and bonus plans on accounting conservatism. This type of research is quantitative using secondary data. The population used in this research was all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 3 year period 2020-2022, totaling 226 companies, using a purposive sampling technique to produce 175 research samples. This research was tested using SmartPLS 4.0.9.4 using descriptive data analysis, discriminant validity test, coefficient of determination (R²), effect size (F²), path coefficient, and hypothesis testing. The results of the research hypothesis show that (1) growth opportunity has a significant effect on accounting conservatism, (2) corporate social responsibility has no significant effect on accounting conservatism, and (3) bonus plans have a significant effect on accounting conservatism

Keywords: Growth Opportunity; Corporate Social Responsibility; Bonus Plan

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity*, *corporate social responsibility*, dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 3 tahun pada periode 2020-2022 yang berjumlah 226 perusahaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga menghasilkan 175 sampel penelitian. Penelitian ini diuji menggunakan SmartPLS 4.0.9.4 dengan menggunakan analisis data deskriptif, uji discriminant validity, koefisien determinasi (R²), effect size (F²), koefisien jalur (path coefficient), dan uji hipotesis. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa (1) *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (2) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan (3) *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Peluang Pertumbuhan; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Rencana Bonus

PENDAHULUAN

Perusahaan menggunakan prinsip konservatisme sebagai teknik akuntansi untuk menjelaskan kondisi keuangannya. Menurut (Watts, 2003) Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan mengakibatkan rendahnya angka laba dan aset serta tingginya biaya dan utang. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif, perusahaan akan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian atau biaya. Tingkat konservatisme dalam penerapannya pada setiap perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan harapan dan kemauan perusahaan.

Prinsip konservatisme akuntansi menghadirkan banyak pro dan kontra sehubungan dengan penerapannya. Beberapa riset yang menjelaskan terkait penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu bahwa laporan keuangan yang dihasilkan seringkali menunjukkan bias karena tidak mencerminkan sepenuhnya kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini tercermin dalam kecenderungan untuk menyatakan nilai aset lebih rendah dari nilai yang sebenarnya (*understated*). Sedangkan pihak pendukung prinsip ini berpendapat bahwa informasi asimetris dapat dicegah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, karena informasi laba akan dihasilkan melalui perhitungan yang penuh kehati-hatian sehingga menghasilkan data yang lebih Dewy A'isyah & Vestari, (2019).

Menurut riset dari Iskandar & Sparta, (2019) pihak yang menentang berpendapat akibat prinsip konservatisme akuntansi Laporan keuangan menjadi tidak tepat, sehingga tidak cocok digunakan sebagai alat untuk menilai risiko perusahaan. Sedangkan pihak yang mendukung berpendapat bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghentikan manipulasi laporan keuangan karena manajer sebagai pengelola perusahaan tidak diperbolehkan menggelembungkan laba demi memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Riset dari Anagnostopoulou et al., (2021) mengemukakan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif sangat rentan pada pelanggaran perjanjian, yang dasarnya proses yang mahal dengan pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu akan lebih cepat memanfaatkan berita buruk ke dalam nilai buku, sehingga membuat pelanggaran perjanjian menjadi lebih signifikan. Biaya eksplisit bagi manajer mungkin juga tersirat dalam konservatisme. Manajer mempunyai insentif untuk menghindari pengambilan keputusan akuntansi ketika bonus dan rencana kinerja lainnya bertentangan dengan pilihan akuntansi. Hal ini terjadi ketika akuntansi konservatif mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan nilai buku ekuitas yang tertekan.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi sangat perlu dipertimbangkan karena fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan cenderung *overstate* mengingat banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya perusahaan yang belum menerapkan konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dan Banyaknya perusahaan memberikan informasi dalam laporan keuangannya dengan tidak adanya integritas, informasi ini sering kali tidak sesuai dan tidak adil bagi pihak pengguna laporan (Sea & Noor, 2022).

Beberapa riset menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada saat menyajikan laporan keuangan perusahaan di antaranya *growth opportunity*, *corporate social responsibility* dan *bonus plan*. Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *growth opportunity*. *Growth opportunity* memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Sabrina & Elvina, 2020). Perusahaan memerlukan peluang untuk tumbuh dan berkembang. Semakin besar prospek pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan akan sumber daya finansial untuk mendukung pertumbuhan masa depannya, berbeda dengan perusahaan tanpa prospek pertumbuhan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik memiliki rasio nilai pasar terhadap nilai buku yang lebih tinggi. Besarnya dana yang dibutuhkan membuat manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan meminimalkan laba guna mencapai pembiayaan untuk investasi yang sangat besar. Sedangkan apabila pertumbuhan perusahaan rendah maka dapat dipastikan terjadinya risiko tinggi terhadap perusahaan yang akan mengakibatkan perusahaan cenderung lebih banyak berutang dengan para kreditur dan membuat manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau konservatif (Meutia, 2016). Perusahaan yang menyusun laporan keuangan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi bisa disebut perusahaan yang tumbuh karena terdapat dana cadangan yang disembunyikan untuk melakukan investasi atau untuk memperbesar perusahaan. (Bimandama et al., 2021). Adapun penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi yaitu oleh Sabrina & Elvina, (2020) menyatakan bahwa *Growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi sedangkan menurut Halim, (2023) memberikan hasil bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi yaitu *corporate social responsibility*. Kelangsungan perusahaan bergantung pada

seberapa besar perusahaan memberikan tanggung jawab secara sosial dan finansial yang besar kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memenuhi tanggung jawab CSR-nya akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan budaya perusahaan dan membina hubungan positif dengan masyarakat selain mendorong perilaku moral dalam manajemen untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Cheng & Kung, 2016). Menurut (Titman, 1984) tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan harus meningkat seiring dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan hubungannya dengan pemangku kepentingan, karena pelaporan konservatif memberikan perlindungan risiko kepada pemangku kepentingan dengan melaporkan batas kondisi keuangan perusahaan yang dapat diverifikasi. penelitian dari Barnea & Rubin, (2010) mengemukakan bahwa CSR perusahaan dimaksudkan untuk memaksimalkan utilitas manajer. Perusahaan yang memulai kegiatan dengan bertanggung jawab secara sosial lebih mungkin untuk melayani kepentingan para pemangku kepentingan daripada mengejar keuntungan pribadi dengan mengadopsi akuntansi yang lebih konservatif. Sedangkan penelitian dari Bhandari & Javakhadze, (2017) mengatakan bahwa Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Berbeda dengan kebijakan CSR yang aktif, investasi perusahaan dan kemungkinan sumber konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham muncul ketika manajer memanfaatkan CSR untuk mencapai ambisi profesional mereka dan mempertahankan citra publik yang baik. Penelitian dari Noor et al., (2021) menjelaskan bahwa Perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi akan menarik perhatian investor. Kegiatan CSR yang telah dilakukan dan diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomi. Ketika sebuah perusahaan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, pengungkapan CSR menawarkan prospek yang menguntungkan di masa depan. Perusahaan yang dianggap baik tidak diragukan lagi tentu terkait erat dengan dukungan dan evaluasi pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan tahunan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Adapun hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang CSR seperti penelitian dari Caniago & Serly, (2023) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian dari Anagnostopoulou et al., (2021) yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prinsip konservatisme akuntansi yaitu *bonus plan*. *Bonus plan* merupakan kompensasi bonus tinggi yang diharapkan oleh manajemen terkait target yang telah dicapai dan juga kinerjanya yang baik terhadap perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa memiliki bonus plan akan memotivasi manajer untuk mencapai tujuan laba dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini akan

mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang berbeda, yang akan mengakibatkan penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi kurang konservatif. Keuntungan periode masa depan akan cenderung dialihkan ke periode saat ini oleh agen. Dalam hal ini, kepentingan agen dapat tercapai dengan baik melalui perolehan bonus (Dewi A'isyah & Vestari, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh (Martika, Rahmawati, 2021) bahwa Suatu perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa depan ke periode saat ini jika perusahaan tersebut merencanakan bonus berdasarkan laba bersih. Dengan kata lain, manajer (agen) cenderung meningkatkan keuntungan dengan rencana bonus ini, sehingga meningkatkan bonus yang akan diterimanya. Karena itu, laporan keuangan perusahaan kurang hati-hati. Menurut (Watts, 2003) dalam teori akuntansi positif memprediksi manajer sering kali meningkatkan laba untuk menutupi kinerja buruknya dan manajer akan berperilaku sesuai dengan bonus yang diberikan. Manajer akan mengerahkan segala upaya untuk memenuhi target laba yang ditetapkan dengan menerapkan manajemen laba untuk memenuhi motif bonus ini, yang akan menyebabkan pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif. Dalam penelitian yang memakai variabel *bonus plan* masih jarang diteliti tetapi beberapa peneliti mendapatkan hasil terkait variabel *bonus plan*. Seperti peneliti Novita, (2015) mengatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan menurut penelitian Setyawan & Tidar, (2018) memberikan hasil bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan konsep konservatisme akuntansi. Peneliti termotivasi untuk menguji teori tersebut dengan menganalisis beberapa faktor yang berhubungan dengan penerapan konservatisme akuntansi karena banyaknya hipotesis yang dijelaskan dalam teori akuntansi positif dan penjelasan dalam teori keagenan yang berhubungan dengan prinsip konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengangkat judul “**Pengaruh *Growth Opportunity, Corporate Social Responsibility* dan *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebanyak 226 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan ditemukan total perusahaan yang memenuhi kriteria periode 2020-2022 sebanyak 201 perusahaan sehingga menghasilkan sampel penelitian sebanyak 175 sampel. Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data dokumenter karena peneliti menggunakan data yang diambil dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2020-2022.

Variabel Dependen

a. Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme akuntansi adalah tindakan kehati-hatian (*prudent reaction*) perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang tersirat dengan mengakui kemungkinan biaya atau kerugian, namun tidak segera mengakui pendapatan atau keuntungan di masa depan meskipun kemungkinan terjadinya besar.

Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi Savitri, (2016:52) sebagai berikut :

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NIO : laba bersih perusahaan i tahun t

DEP : depresiasi perusahaan i tahun t

CFO : arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

TA ; total aktiva perusahaan i tahun t

Variabel Independen

a. Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Sabrina & Elvina, 2020). Penelitian ini diukur dengan proksi berdasarkan harga saham yaitu menggunakan *rasio market to book value of equity*.

Rumus dari *market to book value of equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar kepada masyarakat atas akibat dari kegiatan bisnis perusahaan (Utomo Setyo Agus, 2019).

Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDL_j : Corporate Social Discloure Index perusahaan j

X_{ij} : skor 1 = jika item diungkapkan

Skor 0 = jika tidak diungkapkan

N_j : jumlah item pengungkapan j, n = 91

c. Bonus Plan

Bonus plan merupakan kompensasi bonus tinggi yang diharapkan oleh manajemen terkait target yang telah dicapai dan juga kinerjanya yang baik terhadap perusahaan. *Bonus plan* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan manajerial. Dengan menggunakan proksi kepemilikan saham oleh manajerial akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan cenderung konservatif (Novita, 2015).

Kepemilikan manajerial diukur dengan prosentase kepemilikan saham oleh manajemen yang ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

Uji *Discriminant Validity* diuji dengan melihat nilai dari *cross loading*. Nilai *cross loading* pada setiap variabel dikatakan lebih baik apabila harus lebih besar dari 0.70 (Hamid, Rahmad Solling & Anwar, 2019). Berdasarkan tabel 4.3 pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa *loading factor* setiap variabel memiliki nilai sempurna karena nilai tersebut lebih besar dari 0.70 yaitu 1.00 artinya semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 1.

Hasil Uji Cross Loading

	Lading Factor
Growth Opportunity	1.000
CSR	1.000
Bonus Plan	1.000
Konservatisme Akuntansi	1.000

Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah, 2024

Hasil Uji Inner Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien Determinasi menjelaskan ketidakpastian apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R-Square memiliki beberapa kriteria antara lain; nilai 0.75 dikategorikan kuat; nilai 0.50 terkategori moderat; dan nilai 0.25 terkategori lemah (Hamid, Rahmad Solling & Anwar, 2019). Berikut ini hasil Uji *Koefisien Determinasi (R-Square)* pada penelitian ini adalah:

Tabel 2. Hasil Uji R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Konservatisme Akuntansi	0.050	0.030

Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh hasil uji *R-Square* sebesar 0.030 dan dikategorikan lemah. nilai ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel kinerja perusahaan oleh variabel-variabel independen yakni *Growth Opportunity*, CSR dan Bonus Plan memberikan nilai sebesar 3,0%. Sedangkan 97,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk analisis model regresi pada penelitian ini.

Uji Effect size (F2)

Uji *Effect size* dalam penelitian berfungsi menilai adanya hubungan atau tidak adanya hubungan yang signifikan antar variabel. Adapun kategori dalam menentukan nilai f^2 yaitu apabila nilai tersebut 0,02 dikatakan sebagai kecil, jika nilai tersebut 0,15 dikatakan sebagai sedang dan apabila nilai tersebut 0,35 dinyatakan sebagai besar. Nilai f^2 kurang dari 0,02 dapat diabaikan. Berikut ini hasil uji effect size (f^2) dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.
Uji Effect Size (F-Square)**

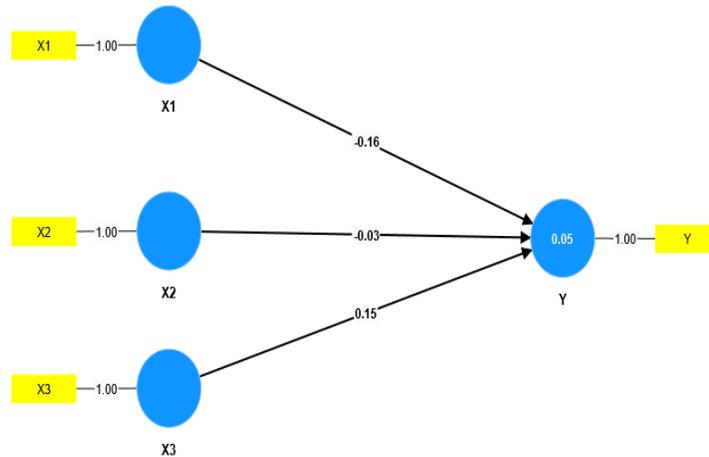
	GO	CSR	BP	KA
GO				0.030
CSR				0.000
BP				0.020
KA				

Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah, 2024

Pada tabel 3. diatas menunjukkan hasil bahwa variabel independen *Growth Opportunity* memiliki skor 0,030 yang dimana nilai tersebut diatas 0,02 yang berarti memiliki pengaruh. Variabel *CSR* memiliki skor 0,000 dimana nilai tersebut dibawah 0,02. Yang dimana tidak memiliki pengaruh. Sedangkan Bonus Plan memiliki skor 0,020 dimana nilai tersebut rata-rata di nilai 0,02 yang berarti memiliki pengaruh.

Hasil Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) digunakan sebagai analisis Model struktural atau (*inner model*) diuji setelah analisis model estimasi memenuhi persyaratan validitas diskriminan dan menghasilkan model ideal yang sesuai dengan kerangka konseptual penelitian. Melihat *inner model* adalah melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya. Hasil menggunakan SmartPLS dalam menilai *path coefficient* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 1. Hasil Struktural Model Uji Path Coefficient

Tabel 4.
Path Coefficients

	<i>Path Coefficient</i>
Growth Opportunity	-0.160
CSR	-0.030
Bonus Plan	0.150

Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah, 2024

Berdasarkan diagram jalur gambar 4.1 dihasilkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,160 X_1 + -0,030 X_2 + 0,150 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Growth Opportunity (X1) menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar -0,160 artinya, variabel Growth Opportunity (X1) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar -0,160 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
2. Corporate Social Responsibility (X2) menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar -0,030 artinya, variabel Corporate Social Responsibility (X2) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar -0,030 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Bonus Plan (X3) menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,150 artinya, variabel Bonus Plan (X3) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan menaikkan Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 0,150 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memvalidasi kebenaran penelitian atau hipotesis. Dalam smartPLS uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path coefficient* atau disebut dengan koefisien jalur. Dalam menguji hipotesis ini harus membandingkan antara T-Statistic dengan T-Table. Jika nilai T-Statistic lebih tinggi dari nilai T-Table (>1,96) dengan tingkat signifikan yang dipakai sebesar p- value $\alpha = 5\%$, $pval = 0,05$ maka hasilnya signifikan atau diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>path coefficient</i>	P-Value	T-Table	T Statistik (O/STDEV)	Keterangan
Growth Opportunity	-0.160	0.050	0.080	1.990	Diterima
CSR	-0.030	0.690	0.070	0.390	Ditolak
Bonus Plan	0.150	0.030	0.070	2.240	Diterima

Sumber : Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah,2024

Pembahasan

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hipotesis pertama (H1) diterima yang artinya variabel *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan temuan ini, Growth Opportunity penting untuk memperkirakan pendapatan masa depan dan mengoptimalkan keuntungan saat ini untuk menghasilkan

keuntungan berkualitas tinggi. Hal ini karena tingginya keuntungan suatu perusahaan akan menjadi penyebab tingginya biaya politik. Akibatnya, perusahaan yang berekspansi dan berkembang akan menganut nilai-nilai konservatif guna meminimalisir besaran biaya politik yang ditanggungnya (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina & Elvina, (2020) dan Nurhaliza et al., (2019) yang menyatakan bahwa Growth Opportunity berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis yang kedua (H2) ditolak yang artinya bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan biaya yang terkait dengan penyediaan informasi tanggung jawab sosial perusahaan telah mengakibatkan lebih rendahnya laba yang dilaporkan untuk tahun berjalan. Perusahaan cenderung tidak mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial ketika mereka dihadapkan pada visibilitas politik yang tinggi, biaya pemantauan dan kontrak yang rendah. Oleh karena itu, adanya hubungan negatif antara biaya kontrak (biaya agensi) dan biaya pengawasan, serta adanya hubungan positif antara kinerja sosial, kinerja ekonomi, dan visibilitas politik ketika informasi CSR diungkapkan. Adapun hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* karena rasio *Corporate Social Responsibility* yang tinggi menunjukkan tanda perusahaan sakit. Oleh karena itu, manajer cenderung meningkatkan laba untuk menyajikan gambaran keuangan yang positif bagi kreditor (Caniago & Serly, 2023).

Hal ini terbukti oleh penelitian yang dilakukan oleh Caniago & Serly, (2023) yang memberikan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan hipotesis ketiga (H3) diterima yang artinya bonus plan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori bahwa bonus plan tidak dapat menekan tindakan konservatisme. Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa bonus plan dapat memperkuat kemampuan mereka untuk menerapkan konservatisme akuntansi perusahaan ketika kepemilikan manajerial meningkat. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan diantara mereka mendorong kebijakan bonus plan yang mendorong penurunan nilai konservatisme dalam upaya memaksimalkan kepentingan masing-masing (Dewi A'isyah & Vestari, 2019).

Hasil ini terbukti oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi A'isyah & Vestari, (2019) yang menyatakan bahwa bonus plan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

1. Hipotesis pertama didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa ketika *Growth Opportunity* meningkat, maka konservatisme akuntansi juga akan meningkat.
2. Hipotesis kedua didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa ketika *Corporate Social Responsibility* meningkat, maka konservatisme akuntansi akan menurun.
3. Hipotesis ketiga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Bonus Plan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Hal ini berarti bahwa ketika bonus plan meningkat, maka konservatisme akuntansi juga akan meningkat.

SARAN

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti selanjutnya adalah penambahan sampel penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian 4-5 tahun, serta menambahkan variabel-variabel lain yang dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anagnostopoulou, S. C., Tsekrekos, A. E., & Voulgaris, G. (2021). Accounting conservatism and corporate social responsibility. *British Accounting Review*, 53(4), 100942. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100942>
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97(1), 71–86. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0496-z>
- Bhandari, A., & Javakhadze, D. (2017). Corporate social responsibility and capital allocation efficiency. *Journal of Corporate Finance*, 43, 354–377. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.01.012>

- Bimandama, J., Oktavia, R., Alvia, L., & ... (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (The *Nasional Stabek 5, 1*(Stabek 5). <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/36098>
- Caniago, M. N., & Serly, V. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5*(1), 25–40. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.572>
- Cheng, C. L., & Kung, F. H. (2016). The effects of mandatory corporate social responsibility policy on accounting conservatism. *Review of Accounting and Finance, 15*(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/RAF-12-2014-0135>
- Dewi A'isya, R., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta, 236–254*.
- Halim, K. I. (2023). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Revenue - Jurnal Akuntansi, 3*(2), 690–698. [10.46306/rev.v3i2.169](https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.169).
- Hamid, Rahmad Solling & Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian* (A. D. Abiratno, Nurdiyanti, Sofa, Raksanagara, Ed.). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity, 22*(1), 47–61. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>
- Martika, Rahmawati, & S. (2021). Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan, 12*(2), 119–129.
- Meutia, T. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 5*(2), 603–614. <https://media.neliti.com/media/publications/196975-none-a789d88c.pdf>

- Noor, A., Lahaya, I. A., Kurniawan, I. S., Najat, S., & Hafidz, S. A. (2021). CSR Disclosures: Role and Relationship to Accounting Conservatism in Improving Earnings of Quality. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 585–598. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5030>
- Novita, M. (2015). *Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Nurhaliza, Z., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Sabrina, S., & Elvina, J. (2020). The Factors Affecting Accounting Conservatism in Listed Indonesia Manufacturing Companies. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt*, 18(1), 345–354. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2041>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Sea, M. Y., & Noor, A. (2022). Pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 586–597. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11554>
- Setyawan, S., & Tidar, U. (2018). *PENGARUH KONVERGENSI IFRS, BONUS PLAN, DEBT COVENANT, DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri ... (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. July 2016)*.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Titman, S. (1984). The effect of capital structure on a firm's liquidation decision. *Journal of Financial Economics*, 13(1), 137–151. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90035-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90035-7)

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 4 (2024) 5433 – 5447 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i4.2006

Utomo Setyo Agus. (2019). Pengaruh Csr, Roi, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4(4), 89-94.

Watts, R. L. (2003). Modern Electrochemistry: An introduction to an interdisciplinary area. *Accounting Horizons: September 2003*, 17(3), 207-221.